

ABSTRAK

Transportasi publik memiliki peran penting dalam mendukung mobilitas masyarakat di kawasan perkotaan, seperti layanan Transjakarta yang melayani penduduk Jakarta dan sekitarnya. Namun, penyediaan Transjakarta belum sepenuhnya mengurangi penggunaan kendaraan pribadi. Pengguna kendaraan pribadi yang bersedia berganti moda menjadi transportasi publik hanya sebesar 8,4% disebabkan oleh keterbatasan aksesibilitas terutama pada segmen akhir (last mile). Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan strategi untuk meningkatkan aksesibilitas agar dapat memenuhi kebutuhan mobilitas masyarakat dalam menjangkau destinasi, termasuk ke pusat perbelanjaan yang umumnya berada di kawasan dengan aksesibilitas tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat aksesibilitas BRT Transjakarta dalam menjangkau pusat perbelanjaan di Kota Jakarta Selatan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berupa analisis GIS. Data yang digunakan merupakan data persebaran titik-titik pusat perbelanjaan dengan metode scraping data melalui Google Maps, data main point tiap kelurahan yang diperoleh dari hasil analisis Kernel Density Estimation (KDE), dan data titik persebaran halte BRT Transjakarta di Kota Jakarta Selatan. Terdapat 65 main point, 67 titik halte BRT Transjakarta, 25 titik pusat perbelanjaan sebagai data basis untuk analisis Last Mile Performance (LMP). LMP dianalisis menggunakan perbandingan dari skor popularitas pusat perbelanjaan pada jangkauan reachable destinations main point dengan skor popularitas pusat perbelanjaan pada jangkauan nearby destinations main point. Reachable destinations merupakan hasil isochrone dari main point dengan durasi 20 menit foot walking sedangkan Nearby destinations merupakan hasil isochrone dari main point dengan durasi 30 menit driving car. Pusat perbelanjaan yang digunakan merupakan pusat perbelanjaan yang berada pada jangkauan 10 menit foot walking dari titik halte BRT.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa distribusi nilai LMP terkonsentrasi di daerah utara Jakarta Selatan dan daerah yang dilalui oleh rute BRT Transjakarta. Persentase nilai LMP terkecil berada di keterangan "Sangat Rendah" dengan total luas bangunan 1103.81 Ha sedangkan persentase nilai LMP terbesar berada di keterangan "Sangat Tinggi" dengan total luas bangunan sebesar 160.21 Ha. Nilai LMP yang berperan besar dalam menjangkau pusat perbelanjaan ditunjukkan oleh Kelurahan Ulujami dengan nilai 22%. Hal ini dipengaruhi oleh waktu perjalanan dan banyaknya jumlah pusat perbelanjaan dengan skor popularitas tinggi yang berlokasi di jangkauan main point kedua kelurahan tersebut.

Kata kunci: *Last mile performance, Point of Interest, pusat perbelanjaan, Transjakarta.*